

**PERBANDINGAN HADANAH  
OLEH ORANG TUA TUNGGAL AYAH  
DAN ORANG TUA TUNGGAL IBU  
DI KELURAHAN TIRTO KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

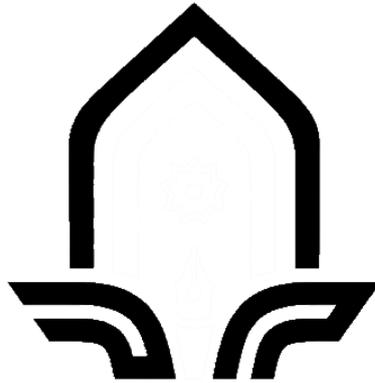
**NAWWAF NABIL HANIF**  
**NIM : 1118008**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

**PERBANDINGAN HADANAH  
OLEH ORANG TUA TUNGGAL AYAH  
DAN ORANG TUA TUNGGAL IBU  
DI KELURAHAN TIRTO KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

**NAWWAF NABIL HANIF**  
**NIM : 1118008**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

### KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nawwaf Nabil Hanif

NIM : 1118008

Judul Skripsi : Perbandingan Hadanah oleh Orang Tua Tunggal Ayah dan Orang Tua Tunggal Ibu di Kelurahan Tirto Kota Pekalongan

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 6 Oktober 2022

Yang Menyatakan,

  
**NAWWAF NABIL HANIF**

NIM. 1118008

## NOTA PEMBIMBING

Dr. Ali Muhtarom, M.H.I

Perum. Singokerten Residence Jln. Tentara Pelajar, Kauman, Batang

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nawwaf Nabil Hanif

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam

di

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Nawwaf Nabil Hanif  
NIM : 1118008  
Judul Skripsi : Perbandingan Hadanah oleh Orang Tua Tunggal Ayah dan Orang Tua Tunggal Ibu di Kelurahan Tirta Kota Pekalongan

Dengan permohonan agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 6 Oktober 2022  
Pembimbing,



Dr. Ali Muhtarom, M.H.I  
NIP. 198504052019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat : Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kec. Kajen Pekalongan 51161

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Nawwaf Nabil Hanif  
NIM : 1118008  
Judul Skripsi : Perbandingan Hadanah oleh Orang Tua Tunggal Ayah dan Orang Tua Tunggal Ibu di Kelurahan Tirto Kota Pekalongan

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Pembimbing

**Dr. Ali Muhtarom, M.H.I**  
NIP. 198504052019031007

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.**  
NIP. 197306222000031001

Penguji II

**Uswatun Khasanah, M.S.I**  
NIP. 198306132015032004

Pekalongan, 21 Maret 2023

Disahkan oleh  
Dekan



**Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.**  
NIP. 197306222000031001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA

#### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl / raudhatul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah / al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةَ : talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn  
/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada para pihak yang telah berjasa dalam membantu penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis serta memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar serta senantiasa memberikan masukan bagi penulisan skripsi ini.
3. Teman-teman jurusan HKI angkatan 2018 yang telah bersama-sama menemani perjuangan penulis, terkhusus kepada Sdr. M. Sofan Jupri, S.H. yang sering memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Ibu NK, Ibu E, Ibu IA, Bapak T, Bapak JM, dan Bapak HS yang telah bersedia diwawancarai penulis demi mendapatkan data secara akurat di lapangan mengenai pengasuhan anak oleh orang tua tunggal di wilayah Kelurahan Tirto.
5. Bapak Faesol Ghozi, S.Ag selaku panitera Pengadilan Agama Pekalongan yang telah berkenan memberikan data perceraian di Kota Pekalongan tahun 2021.
6. Sdri. Nailatul Azka selaku teman penulis yang telah berjasa meminjamkan laptopnya kepada penulis untuk mengerjakan skripsi ini.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya...”*

(QS. Al-Baqarah: 286)

*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,  
melainkan menguji kekuatan akarnya.”*

(Ali bin Abi Thalib)

## ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh semakin tingginya angka perceraian yang menyebabkan jumlah orang tua tunggal meningkat pula. Hal ini tentu memiliki dampak tersendiri terhadap tumbuh kembang anak yang berada dalam pengasuhan mereka. Oleh karena itulah, dalam penelitian ini penulis lebih fokus meneliti kehidupan orang tua tunggal akibat perceraian, karena penulis juga ingin menyoroti bagaimana tanggung jawab orang tua yang tidak mengasuh anak setelah perceraian. Di samping itu, penulis juga berusaha mencari perbandingan, baik dari segi pola asuh sampai implikasinya terhadap anak, antara pengasuhan yang dilakukan orang tua tunggal laki-laki dan orang tua tunggal perempuan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini berfokus terhadap suatu fenomena untuk mendapatkan data yang alami. Teknik yang dilakukan penulis antara lain melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis melakukan observasi awal terhadap fenomena orang tua tunggal di Kelurahan Tirto, kemudian penulis menetapkan beberapa sampel untuk diwawancarai secara semi struktural.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pola asuh yang mereka terapkan rata-rata merupakan kombinasi antara demokratis dan otoriter, dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya, namun tetap memberikan hukuman ketika anaknya melanggar aturan atau melakukan kesalahan. Dari segi kedekatan, anak yang diasuh oleh ibu saja memiliki kecenderungan untuk jauh dari ayahnya, namun anak yang diasuh ayahnya saja masih tetap menjaga hubungan dengan ibunya. Selain itu, pemeliharaan anak oleh orang tua tunggal juga memiliki dampak terhadap kondisi anak, terutama dari segi mental. Hal ini terutama terjadi pada anak yang sudah menginjak usia remaja, dimana mereka terkadang merasa terbebani dengan kondisi keluarganya dan ikut merasakan masalah yang dihadapi orang tuanya. Adapun bagi anak yang masih tergolong kanak-kanak, mereka belum terlalu memikirkan kondisi keluarganya karena masih dalam masa bermain dan bersenang-senang. Kemudian, kendala yang dialami setiap orang tua tunggal juga berbeda, dimana orang tua tunggal perempuan lebih sering mengalami masalah ekonomi, sedangkan orang tua tunggal laki-laki lebih sering mengalami kendala dalam proses mengurus anak di rumah.

Kata kunci: *Hadanah, Orang Tua Tunggal, Perbandingan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini telah selesai. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN KH. Abdurrahman Wahid. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah;
2. Bapak Dr. H. Mubarak, Lc., M.S.I. selaku Kajur Hukum Keluarga Islam;
3. Bapak Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan berbagai saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini;
4. Para orang tua tunggal di Kelurahan Tirto yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data primer yang saya perlukan;
5. Pengadilan Agama Pekalongan yang telah berkenan memberikan data perceraian di Kota Pekalongan sebagai data pendukung penelitian;
6. Keluarga dan teman-teman yang telah banyak membantu saya baik secara material maupun moral dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 6 Oktober 2022



Nawwaf Nabil Hanif

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kerangka Teoretik.....	8
F. Penelitian yang Relevan.....	11
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG HADANAH</b> .....	<b>21</b>
A. Pengertian Hadanah.....	21
B. Dasar Hukum Hadanah.....	25
C. Urgensi Hadanah.....	28
D. Syarat Hadanah.....	29
E. Pola Pengasuhan Anak.....	33
F. Pengaturan Hadanah Pasca Perceraian.....	35
G. Kondisi Mental Anak Orang Tua Tunggal.....	43

H. Kendala dalam Menjadi Orang Tua Tunggal.....	44
<b>BAB III. PRAKTIK HADANAH DI KELURAHAN TIRTO.....</b>	<b>47</b>
A. Profil Kelurahan Tirto.....	47
B. Gambaran Hadanah oleh <i>Single Parent</i> di Kelurahan Tirto.....	50
<b>BAB IV. ANALISIS PRAKTIK HADANAH DI KELURAHAN TIRTO...73</b>	
A. Proses Hadanah oleh Orang Tua Tunggal Pasca Perceraian.....	73
B. Perbandingan Implikasi Hadanah Anak oleh Orang Tua Tunggal Ayah dan Orang Tua Tunggal Ibu.....	80
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.....</b>	<b>95</b>
<b>TRANSKRIP WAWANCARA.....</b>	<b>97</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>116</b>
<b>SURAT IZIN MEMPEROLEH DATA.....</b>	<b>118</b>
<b>SURAT KETERANGAN DARI KELURAHAN.....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Angka Perceraian di Pengadilan Agama Pekalongan Tahun 2021.....	6
Tabel 3.1 Profil Orang Tua Tunggal di Kelurahan Tirto.....	72
Tabel 4.1 Pola Pengasuhan Anak oleh Orang Tua Tunggal di Kelurahan Tirto...	80
Tabel 4.2 Perbandingan Orang Tua Tunggal Laki-Laki dan Perempuan.....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Wawancara dengan Ibu NK.....	116
Gambar 6.2 Wawancara dengan Ibu E.....	116
Gambar 6.3 Wawancara dengan Ibu IA.....	116
Gambar 6.4 Wawancara dengan Bapak T.....	117
Gambar 6.5 Wawancara dengan Bapak JM.....	117
Gambar 6.6 Wawancara dengan Bapak HS.....	117

## DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.....	95
TRANSKRIP WAWANCARA.....	97
DOKUMENTASI.....	116
SURAT IZIN MEMPEROLEH DATA.....	118
SURAT KETERANGAN DARI KELURAHAN.....	119

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dihadapi oleh seorang anak. Kondisi dan tingkat keharmonisan keluarga sangat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Idealnya, sebuah keluarga terdiri atas seorang ayah, seorang ibu, dan anak-anak. Sehingga, ketika sebuah keluarga kehilangan salah satu anggotanya (terutama ayah / ibu) maka akan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mengatasi hal ini, maka diperlukan pengasuhan yang tepat oleh orang tua tunggal terhadap anak mereka.

Pengasuhan anak sejatinya menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Misalnya, dalam hal tanggungan biaya hidup menjadi tugas seorang ayah, sementara tugas mengasuh, merawat, dan mendidik anak lebih banyak dilakukan oleh ibu. Hal ini akan terus berlaku selama anak itu belum *mumayiz* atau belum mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, bahkan setelah kedua orang tuanya bercerai. Perintah untuk memelihara / mengasuh anak sudah tercantum dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah

terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>1</sup> (QS. At-Tahrim ayat 6)

Pemeliharaan anak atau disebut juga pengasuhan anak dalam Islam dinamakan hadanah. Hadanah memiliki pengertian secara bahasa maupun secara istilah. Secara bahasa, hadanah berasal dari kata *hadhana-yahdhunu-/hadhnan* yang bermakna “mengasuh anak” atau “memeluk anak”. Sedangkan dari segi istilah, hadanah memiliki pengertian yang bervariasi menurut beberapa madzhab :

1. Ulama Hanafiyah mendefinisikan hadanah sebagai usaha mendidik anak yang dilakukan oleh orang yang mempunyai hak mengasuh.
2. Menurut ulama Syafi’iyah, hadanah diartikan sebagai mendidik orang yang tidak dapat mengurus dirinya sendiri dengan apa yang bermaslahat baginya dan memeliharanya dari apa yang membahayakannya, meskipun orang tersebut telah dewasa.<sup>2</sup>

Para ulama fiqih mengartikan hadanah sebagai tindakan pemeliharaan anak yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan yang belum mumayiz atau belum mampu mengurus dan mencukupi kebutuhannya sendiri, yang bertujuan untuk menjaganya dari segala hal yang bisa mengancam atau merugikannya, dan mendidiknya secara jasmani maupun rohani agar kelak bisa belajar hidup mandiri.<sup>3</sup>

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya pengasuhan orang tua terhadap anak antara lain; pendidikan orang/ tua, lingkungan sekitar,

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, QS. At-Tahrim (66): 6

<sup>2</sup>Achmad Muhajir, “Hadhanah dalam Islam (Hak Pengasuhan Anak dalam Sektor Pendidikan Rumah). (Jakarta: Jurnal SAP, No. 2, II, 2017), 166

<sup>3</sup>Tihami, Sohari Sahrani, “Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 215-216

dan budaya masyarakat. Pendidikan orang tua berperan penting karena menentukan kualitas pengasuhan terhadap anaknya, antara lain menyediakan pendidikan, mengajarkan nilai-nilai kehidupan, dan mengevaluasi perkembangan anak. Lingkungan juga bisa mempengaruhi faktor pengasuhan, dikarenakan pengaruh masyarakat di sekitar tempat tinggal yang seringkali memberikan contoh bagaimana cara mereka mengasuh anak mereka masing-masing. Adapun faktor budaya antara lain pola pikir orang tua, ajaran agama, maupun norma-norma yang hidup di masyarakat seringkali mengatur bagaimana orang tua harus mengasuh anak-anaknya untuk menciptakan generasi yang baik.

Salah satu bentuk fenomena sosial yang cukup sering terjadi dalam masyarakat modern adalah adanya keluarga dengan satu orang tua saja, atau lazimnya disebut orang tua tunggal (*single parent*), yaitu ketika hanya satu orang tua (ayah atau ibu saja) yang mengasuh, membesarkan, dan mencukupi kebutuhan anak-anak mereka sendiri tanpa hadirnya pasangan. Tidaklah mudah bagi orang tua tunggal dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan salah satu anggota keluarganya yaitu pasangan, karena segala sesuatu harus ditanggung sendiri. Ada banyak faktor penyebab yang mengakibatkan terjadinya orang tua tunggal di antaranya :

1. Ketika pasangan meninggal dunia, otomatis hal itu akan membuat pasangan yang ditinggalkan menjadi orang tua tunggal.
2. Perceraian, dimana timbul ketidakharmonisan dalam keluarga yang biasanya terjadi karena adanya perbedaan pendapat atau timbulnya perselisihan yang tidak bisa diselesaikan oleh kedua belah pihak, misalnya

karena masalah ekonomi, kesibukan di luar rumah, perselingkuhan, perbedaan pendapat, serta kurangnya komunikasi.

3. Salah satu orang tua masuk penjara, dikarenakan ia melakukan tindak pidana berat sehingga harus diganjar hukuman penjara dan tidak dapat bertemu keluarganya dalam waktu yang lama.
4. Salah satu orang tua bekerja di luar daerah atau di luar negeri. Mereka melakukan hal ini biasanya karena ingin mewujudkan kehidupan yang lebih baik, namun ironisnya hal ini justru seringkali berujung pada perceraian dikarenakan antara kedua pasangan sudah berpisah terlalu lama.<sup>4</sup>

Namun, dalam penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan kepada orang tua tunggal akibat perceraian, dikarenakan masalah hadanah (hak asuh anak) akan muncul setelah terjadinya perceraian antara suami dan istri. Menurut Hukum Islam, orang tua yang lebih diutamakan mendapat hak asuh anak setelah terjadinya perceraian adalah ibu. Namun, ada juga faktor-faktor lain yang membuat seorang ibu tidak mendapatkan hak asuh atas anaknya, sehingga hadanah jatuh kepada sang ayah. Terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan seorang ibu kehilangan hadanah atas anaknya, antara lain:

1. Ibu menikah dengan laki-laki lain yang bukan mahram anaknya
2. Ibu berkelakuan buruk secara terbuka dan keterlaluan
3. Ibu dengan sengaja berpindah tempat tinggal untuk melarang ayah menjalankan tanggung jawab terhadap anaknya
4. Ibu murtad

---

<sup>4</sup>Amira Adlina Ulfah & Puji Yanti Fauziah, "Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Anak Usia Dini" (Sleman: Jurnal Ilmiah PTK PNF, No. 15, II, 2020), 155

5. Ibu mengabaikan dan tidak mempedulikan anaknya<sup>5</sup>

Tidak adanya sosok salah satu orang tua tentu akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak, terutama berpengaruh pada sikap dan perilaku anak. Kehilangan sosok ayah atau ibu akibat adanya perceraian yang melibatkan banyak faktor sudah pasti berdampak negatif pada kondisi psikis anak. Terkadang, anak berubah menjadi seorang yang suka memberontak, dikarenakan kurangnya perhatian dari salah satu orang tua yang telah berpisah sehingga sang anak berusaha mencari perhatian dengan cara lain. Dampak yang dirasakan akibat perceraian bukan hanya dirasakan oleh anak, tapi juga oleh orang tua yang harus berpisah dengan pasangannya.<sup>6</sup> Oleh karena hal tersebut, orang tua tunggal mempunyai beban tersendiri dalam mengasuh anak karena terdapat peran yang hilang dalam keluarga tersebut, sehingga untuk mencegah terjadinya hal-hal buruk maka diperlukan langkah-langkah yang tepat yang harus diambil orang tua tunggal dalam mengurus anaknya.

Angka perceraian di Kota Pekalongan pada tahun 2021 terbilang cukup tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya. Tingginya angka perceraian ini tentu akan meningkatkan jumlah keluarga orang tua tunggal (bagi pasangan yang memiliki anak), dan juga mempengaruhi kondisi psikis anak sehingga orang tua tunggal hasil perceraian harus benar-benar menerapkan pengasuhan yang tepat untuk memperbaiki kondisi mental anak.

---

<sup>5</sup>Arifin Abdullah & Siti Nursyafiqah Binti Ismail, "Faktor-Faktor Gugurnya Hak Hadhanah Kepada Ibu (Analisis Enakmen Keluarga Islam Pulau Pinang No. 5 Tahun 2004 Ditinjau Menurut Kajian Fiqh)". (Banda Aceh: Jurnal El-Ussrah, No. 1, I, 2018), 90

<sup>6</sup>Nur Fadillah, "Peran Ibu *Single Parent* dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang", *Skripsi Politik dan Kewarganegaraan* (Semarang : Perpustakaan UNNES, 2015), 2

Berikut merupakan rekap data perceraian yang terjadi di Pengadilan Agama Kelas IA Pekalongan tahun 2021.

Tabel 1.1

Angka Perceraian di Pengadilan Agama Pekalongan Tahun 2021<sup>7</sup>

No	Bulan	Jenis Perkara		Penyebab Perceraian	Jumlah
		Cerai Talak	Cerai Gugat		
1	Januari	9	42	Perzinahan	0
2	Februari	10	50	Mabuk / madat	4
3	Maret	13	34	Judi	8
4	April	7	46	Meninggalkan salah satu	76
5	Mei	9	27	Masuk penjara	11
6	Juni	7	33	Poligami	5
7	Juli	12	27	KDRT	0
8	Agustus	9	31	Cacat badan	1
9	September	19	43	Pertengkaran terus menerus	318
10	Oktober	8	32	Perkawinan paksa	0
11	November	16	31	Murtad	2
12	Desember	12	34	Ekonomi	136
Jumlah		131	430		561

Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiah Salmah mengenai pengasuhan anak oleh orang tua tunggal di salah satu kelurahan di Kota Pekalongan, model pengasuhan di sana cukup beragam. Ada yang bersifat demokratis misalnya memberikan nasihat, memberikan contoh, mengajak ke hal-hal yang positif, disiplin, dan memahami kebutuhan anak. Ada juga yang bersifat otoriter yang sering memarahi dan memberi hukuman terhadap anak. Ada juga yang permisif dengan memberikan kebebasan penuh terhadap anaknya, namun tidak ada orang tua tunggal yang sampai menelantarkan anaknya. Membiasakan pengamalan ibadah adalah salah satu

---

<sup>7</sup>Data Resmi Pengadilan Agama Pekalongan, 31 Desember 2021

unsur yang paling sering ditemui dalam pola pengasuhan anak, dikarenakan pengaruh sosial masyarakat di Kota Pekalongan yang cenderung religius.<sup>8</sup>

Sedangkan mengenai perbandingan antara orang tua tunggal ayah dan ibu, berdasarkan penelitian oleh Kurnia Dwi Cahyani didapati fakta bahwa masalah yang sering dihadapi orang tua tunggal ayah berkaitan dengan aspek mengasuh dan mendidik anak, sedangkan orang tua tunggal ibu lebih sering mengalami masalah ekonomi. Selain itu, mengenai kebutuhan antara orang tua tunggal ayah dan ibu juga berbeda. Orang tua tunggal ayah ingin memiliki kebutuhan fisiologis misalnya memiliki rumah atau sosok pasangan yang bisa menjadi ibu bagi anak-anaknya. Sementara orang tua tunggal ibu memiliki kebutuhan akan penghargaan dari lingkungannya, dikarenakan selama ini ibu orang tua tunggal sering dipandang sebelah mata.<sup>9</sup>

Demikian pula yang terjadi di Kelurahan Tirto, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Fenomena orang tua tunggal cenderung mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, dan itu tidak lagi hanya terjadi pada ibu saja. Para ayah yang menjadi orang tua tunggal juga semakin banyak bermunculan, baik itu akibat kematian istrinya atau perceraian namun istri tidak dapat melakukan pengasuhan dengan alasan-alasan tertentu. Dengan adanya permasalahan orang tua tunggal yang kompleks itulah, maka penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Hadanah Orang Tua Tunggal Ayah dan Orang Tua Tunggal Ibu di Kelurahan Tirto Kota Pekalongan.”

---

<sup>8</sup>Nur Alfiah Salmah, “Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah pada Anak di Kelurahan Kranyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara”, *Skripsi Tarbiyah PAI* (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2014)

<sup>9</sup>Kurnia Dwi Cahyani, “Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga” (Yogyakarta: E-Journal Bimbingan dan Konseling, No. 8, V, 2016), 161

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses hadanah oleh orang tua tunggal pasca perceraian?
2. Bagaimana perbandingan implikasi hadanah anak oleh orang tua tunggal ayah dan orang tua tunggal ibu?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Memahami proses hadanah oleh orang tua tunggal pasca perceraian
2. Mengetahui perbandingan implikasi hadanah anak oleh orang tua tunggal ayah dan orang tua tunggal ibu

**D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang hukum keluarga, khususnya dalam melihat kehidupan keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua dan bagaimana perkembangan anak-anak dalam keluarga tersebut.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini, terutama orang tua yang harus mengasuh anak-anak mereka sendirian tanpa adanya pasangan.

**E. Kerangka Teori**

1. Hadanah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ‘hadanah’ diartikan sebagai kewajiban memelihara, mendidik, dan mengatur segala kepentingan atau keperluan anak yang belum mumayyiz.<sup>10</sup> Sementara

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/hadanah>

menurut pandangan fiqih, hadanah memiliki definisi yang bervariasi, seperti yang diutarakan dari beberapa madzhab:

- a. Fuqaha Hanafiyah mendefinisikan hadanah sebagai usaha mendidik anak yang dilakukan oleh seorang yang mempunyai hak mengasuh.
- b. Menurut ulama Syafi'iyah, hadanah adalah mendidik orang yang tidak dapat mengurus dirinya sendiri dengan apa yang bermaslahat baginya dan memeliharanya dari apa yang membahayakannya, meskipun orang tersebut telah dewasa. Seperti membantu dalam hal membersihkan jasadnya, mencuci pakaiannya, meminyaki rambutnya, dan lain lainnya. Demikian pula menggendong anak dalam buaian dan mengayun-ayunkannya supaya cepat tertidur.

Sedangkan Sayyid Sabiq mengungkapkan bahwa hadanah adalah suatu sikap pemeliharaan terhadap anak kecil baik laki-laki maupun perempuan atau yang kurang akal, belum dapat membedakan antara baik dan buruk, belum mampu dengan bebas mengurus diri sendiri dan belum tahu mengerjakan sesuatu untuk kebaikan, dan menjaganya dari sesuatu yang menyakiti dan membahayakannya, mendidik serta mengasuhnya, baik fisik, mental, maupun akal, agar mampu menegakkan kehidupan yang sempurna dan bertanggung jawab. Definisi terminologi tentang hadanah kurang lebih seperti tersebut diatas, tentang pemeliharaan anak yang belum mumayiz.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Achmad Muhajir, "Hadhanah dalam Islam (Hak Pengasuhan Anak dalam Sektor Pendidikan Rumah). (Jakarta: Jurnal SAP, No. 2, II, 2017), 166

## 2. Orang Tua Tunggal

Orang tua tunggal (*single parent*) sebenarnya merupakan fenomena yang sudah terjadi cukup lama, tetapi mengalami peningkatan di zaman modern ini. Beberapa keadaan yang mengharuskan seseorang menjadi orang tua tunggal antara lain ketika pasangan meninggal dunia; ketika pasangan meninggalkan keluarga untuk waktu yang lama (bertugas di luar kota, mendapat masalah hukum sehingga harus ditahan, dan lain-lain); dan ketika terjadi perceraian.

Menjadi orang tua tunggal adalah tugas yang sangat berat. Mereka harus sekaligus menjadi ayah dan ibu bagi anak-anak yang berada di bawah tanggungan mereka. Tugas-tugas ganda harus dilakukan oleh orang tua tunggal, mulai dari mengasuh, mendidik, sampai mencari nafkah untuk anak-anak mereka. Berperan sebagai ibu dan ayah sekaligus, orang tua tunggal harus selalu dapat memenuhi kebutuhan anak, baik kasih sayang maupun materi. Oleh karena itu, orang tua tunggal juga harus bisa mengendalikan emosinya dikarenakan psikis mereka yang tertekan akibat harus menjalani hidup sebagai orang tua tunggal.<sup>12</sup>

## 3. Pola Asuh Anak

Pengasuhan merupakan suatu bentuk interaksi antara orang tua dengan anaknya dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak guna mencapai kedewasaan yang dibutuhkan sang anak agar bisa hidup mandiri sesuai dengan norma-norma budaya masyarakat. Pengasuhan merupakan segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak

---

<sup>12</sup>Astrid Savitri, "Bijak Mendidik Anak di Era Milenial" (Yogyakarta: Brilliant, 2019), 127-129

yang mencakup sikap, nilai-nilai, minat dan kepercayaan serta tingkah laku yang ditunjukkan orang tua dalam mengurus anaknya. Interaksi ini akan berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap nilai-nilai, pola pikir, dan keterampilan anak di masa mendatang.

Pengasuhan anak atau disebut juga pola asuh pada umumnya terbagi menjadi 3 tipe :

- a. Demokratis, yaitu model pengasuhan yang lebih mementingkan kebutuhan anak sesuai dengan keinginan sang anak, namun orang tua masih tetap memiliki kontrol atas anaknya.
- b. Otoriter, yaitu model pengasuhan dimana orang tua menetapkan standar / aturan-aturan yang ditetapkan secara mutlak dan harus dipenuhi oleh sang anak disertai dengan ancaman hukuman apabila melakukan pelanggaran.
- c. Permisif, yaitu suatu kondisi dimana sang anak dibebaskan untuk melakukan apa saja yang dikehendakinya namun dengan pengawasan yang minim dari orang tua atau bahkan tanpa pengawasan sama sekali.<sup>13</sup>

## **F. Penelitian yang Relevan**

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan berbagai sumber untuk dijadikan sebagai rujukan / referensi dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul *Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga* oleh Kurnia Dwi Cahyani (2016) menjelaskan

---

<sup>13</sup>Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam". (Palembang: Jurnal Intelektualita No. 1, V, 2016), 7-8

berbagai kendala yang dialami oleh orang tua tunggal baik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mendeskripsikan masalah dan kebutuhan yang ada pada orang tua tunggal. Dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa orang tua tunggal laki-laki lebih banyak merasakan beban berat dalam mengasuh anak-anak mereka dibanding orang tua tunggal perempuan. Namun, secara ekonomi, orang tua tunggal perempuan notabene lebih banyak merasakan masalah ekonomi dibanding orang tua tunggal laki-laki.<sup>14</sup> Perbedaan penelitian Kurnia Dwi Cahyani dengan penulis adalah penelitian di atas berfokus pada kebutuhan orang tua tunggal dalam upaya mengurus keluarganya, sedangkan penulis lebih berfokus pada pengasuhan oleh orang tua tunggal atas anaknya pasca perceraian.

2. Penelitian yang berjudul *Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mengembangkan Moralitas Anak* oleh Nurdiana, Maman Rachman, dan Suwito Eko Pramono (2017) berfokus pada bagaimana orang tua tunggal (khususnya ibu) mampu membentuk karakter anak-anaknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jalan wawancara dan observasi kenyataan di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang ibu, walaupun mengasuh anak-anaknya sendirian, namun mampu menanamkan nilai-nilai moral, memberikan kasih sayang, membagi waktu, dan memberikan pendidikan formal maupun informal kepada anak-anaknya, sehingga perkembangan anak-anaknya pun tidak kalah dengan

---

<sup>14</sup>Kurnia Dwi Cahyani, "Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga" (Yogyakarta: E-Journal Bimbingan dan Konseling, No. 8, V, 2016), 161

anak-anak yang hidup dalam keluarga lengkap.<sup>15</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penulis terletak pada objek penelitian yang lebih berfokus pada ibu, sedangkan penulis meneliti orang tua tunggal baik ibu maupun ayah.

3. Penelitian yang berjudul *Tanggung Jawab Ayah Single Parent dalam Pendidikan Formal Anak* oleh Yohanes Ricardus Hewot, Khaidir, dan Roja Abdul Natsir (2020) menyimpulkan bahwa peran ayah orang tua tunggal terhadap pendidikan formal anak antara lain dengan menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan formal. Namun, kendala juga sering dirasakan oleh ayah orang tua tunggal, terutama mengenai kondisi mental, fisik, dan emosional. Hal ini dikarenakan status mereka sebagai laki-laki yang sebelumnya tidak terbiasa mengasuh anak menyebabkan mereka mengalami berbagai kesulitan dalam mengasuh anak.<sup>16</sup> Letak perbedaan penelitian di atas dengan penulis adalah objeknya terletak pada orang tua tunggal ayah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, sedangkan penulis meneliti baik terhadap orang tua tunggal ayah maupun ibu.
4. Penelitian yang berjudul *Hadhanah Anak Pasca Putusan Perceraian (Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia)* oleh Husnatul Maemudah, Juhriati, dan Zuhrah (2018) menyimpulkan hadanah dari segi perspektif hukum Islam dan hukum negara. Menurut hukum

---

<sup>15</sup>Nurdiana, Maman Rachman & Suwito Eko Pramono, "Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mengembangkan Moralitas Anak" (Semarang: Journal of Educational Social Studies, No. 8, I, 2017), 58

<sup>16</sup>Yohanes Ricardus Hewot, Khaidir, & Roja Abdul Natsir, "Tanggung Jawab Ayah *Single Parent* terhadap Pendidikan Formal Anak" (Maumere : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, No. 1, VII, 2020), 53

Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi, hadhanah merupakan kewajiban orang tua sebagai bentuk tanggung jawab terhadap anaknya. Dalam hukum Islam, sosok ibu lebih didahulukan karena dianggap memiliki kemampuan lebih dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan memperhatikan anak. Sedangkan menurut hukum perundang-undangan, jatuhnya hadhanah pasca perceraian didasarkan pada pertimbangan hakim mengenai orang tua mana yang lebih berhak mengasuh anak mereka.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penulis adalah objeknya lebih fokus kepada ketentuan hukum mengenai siapa yang lebih berhak mengasuh anak, sedangkan penulis akan mengamati proses pengasuhan yang akan berjalan setelah adanya hak asuh anak.

5. Penelitian yang berjudul *Faktor-Faktor Gugurnya Hak Hadhanah Kepada Ibu (Analisis Enakmen Keluarga Islam Pulau Pinang No. 5 Tahun 2004 Ditinjau Menurut Kajian Fiqih)* karya Arifin Abdullah dan Siti Nursyafiqah Binti Ismail (2018). Adapun metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor apa saja yang membuat seorang ibu kehilangan hak asuh atas anaknya setelah terjadinya perceraian berdasarkan regulasi di Malaysia yang didasarkan kepada madzhab Syafi'i dan para ulama lain yang mana ia tidak bertentangan dengan ketentuan hukum Islam dan undang-undang.<sup>18</sup> Perbedaan

---

<sup>17</sup>Husnatul Mahmudah, Juhriati, & Zuhrah, "Hadhanah Anak Pasca Putusan Perceraian (Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia)" (Bima: Jurnal Sangaji, No. 1, II, 2018), 85-86

<sup>18</sup>Arifin Abdullah & Siti Nursyafiqah Binti Ismail, "Faktor-Faktor Gugurnya Hak Hadhanah Kepada Ibu (Analisis Enakmen Keluarga Islam Pulau Pinang No. 5 Tahun 2004 Ditinjau Menurut Kajian Fiqh)". (Banda Aceh: Jurnal El-Usrah No. 1, I, 2018), 90

penelitian di atas yaitu pembahasannya terfokus kepada hal-hal yang bisa mencegah seorang ibu mendapatkan hak asuh atas anaknya, sedangkan penulis akan membahas salah satunya tentang proses pengasuhan anak seandainya hadanah jatuh kepada selain ibu (dalam hal ini ayah).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini, dan interaksi sosial sesuai unit lingkungan, baik berupa individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>19</sup> Adapun penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan realitas yang terjadi mengenai implikasi yang terjadi terhadap proses pengasuhan anak oleh orang tua tunggal pasca perceraian. Dalam penelitian lapangan, penulis mengobservasi kehidupan orang tua tunggal secara langsung maupun melalui wawancara.

### **2. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistic / alami, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Almasdi Syahza, "Metodologi Penelitian, edisi revisi tahun 2021" (Pekanbaru: UR Press, 2021), 27

<sup>20</sup>Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif" (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30

### 3. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada kehidupan orang tua tunggal beserta anak-anaknya, dengan memperhatikan proses pengasuhan berikut tanggung jawab yang diterapkan orang tua tunggal terhadap anaknya.

### 4. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di Kelurahan Tirto, Kecamatan Pekalongan Barat. Penelitian akan dilakukan terhadap para orang tua tunggal beserta anak-anaknya yang tinggal di wilayah Kelurahan Tirto. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan banyak para orang tua tunggal akibat perceraian dan ini merupakan fenomena yang patut dikaji secara mendalam.

### 5. Sumber data

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan. Oleh sebab itu, sumber-sumber data yang penulis gunakan yaitu orang-orang / narasumber yang terkait dengan pengasuhan anak oleh orang tua tunggal. Secara garis besar, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Sumber data primer berupa para narasumber yang dapat memberikan informasi, yaitu para orang tua tunggal yang sedang mengasuh anaknya. Jumlah narasumber yaitu 6 orang dengan rincian 3 orang tua tunggal perempuan dan 3 orang tua tunggal laki-laki. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mendapat sampel dengan memilih informan kunci yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara

mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, dengan kriteria informan sebagai berikut:

- 1) Orang tua tunggal berumur > 30 tahun
  - 2) Memiliki minimal 1 orang anak dan mengasuhnya sendiri
  - 3) Menjadi orang tua tunggal karena perceraian atau berpisah dengan pasangannya (mantan pasangan masih ada)
  - 4) Telah menjadi orang tua tunggal minimal 3 tahun
- b. Sumber data sekunder berupa orang-orang yang memiliki kaitan dengan proses pengasuhan anak oleh orang tua tunggal, misalnya kerabat atau tetangga.
6. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka mendapatkan informasi dari narasumber yang kredibel, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu penulis menanyakan sejumlah pertanyaan kepada orang tua tunggal terkait pengasuhan anak oleh orang tua tunggal. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknis wawancara semi terstruktur, yaitu metode wawancara dimana pewawancara menanyakan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu jawaban dari narasumber diperdalam sehingga dapat mengorek keterangan lebih lanjut.<sup>21</sup> Dalam hal ini, narasumber terdiri dari 6 orang orang tua tunggal, dimana 3 diantaranya merupakan orang tua tunggal perempuan, dan sisanya adalah orang tua tunggal laki-laki.

---

<sup>21</sup>Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77

- b. Dokumentasi berfungsi untuk menyimpan data yang didapat dari hasil wawancara, baik dalam bentuk catatan, rekaman suara, foto, dan lain-lain.

Sedangkan untuk sumber data sekunder yang berupa bahan pustaka, maka peneliti akan mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan baik media cetak maupun media internet.

#### 7. Teknik analisis data

Analisis data diartikan sebagai proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dan memilih mana pembahasan yang penting dan perlu dipelajari serta membuat kesimpulannya sehingga mudah dipahami.<sup>22</sup> Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif karena objek dari penelitian ini adalah perbandingan antara pengasuhan anak oleh orang tua tunggal ayah dan orang tua tunggal ibu. Tahap-tahapnya sebagai berikut :

- a. Penentuan masalah penelitian, yaitu dalam perumusan masalah atau pertanyaan penelitian, penulis berspekulasi dengan penyebab fenomena berdasarkan penelitian sebelumnya, teori, atau pengamatan.
- b. Penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2007), 333-

- c. Pemilihan kelompok pembanding dengan mempertimbangkan karakteristik atau pengalaman yang membedakan kelompok tersebut harus jelas.
- d. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.
- e. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data hasil penelitian di lapangan kemudian dilakukan perbandingan antar kelompok sehingga didapat hasil mengenai persamaan dan perbedaan antar kelompok tersebut.<sup>23</sup>

## H. Sistematika Penulisan

- Bab I : Memuat pendahuluan yang mencakup latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan, dan referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian.
- Bab II : Memuat landasan teori yang berupa tinjauan umum tentang fenomena orang tua tunggal dan bagaimana kehidupan mereka dalam upayanya untuk mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak baik secara materiil maupun psikologis.
- Bab III : Memuat hasil penelitian lapangan yang meliputi deskripsi pengasuhan dan tanggung jawab orang tua tunggal ayah atau ibu yang mendapatkan hak hadanah pasca perceraian.

---

<sup>23</sup>Raden Sanopa Putra, "Analisis Komparatif", <http://radensanopaputra.blogspot.com/2013/05/analisis-komparatif.html> (diakses tanggal 26 September 2022)

Bab IV : Memuat tentang analisis mengenai implikasi hak hadanah dan dampaknya terhadap anak oleh orang tua tunggal ayah atau ibu

Bab V : Memuat penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis, maka dalam bab terakhir ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis siapkan. Adapun kesimpulan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan hadanah yang dilakukan orang tua tunggal dengan orang tua yang masih lengkap umumnya terletak pada faktor ekonomi, psikologis, dan pembagian waktu bersama anak. Selain itu, penyebab mengapa anak diasuh oleh satu orang tua saja dikarenakan orang tua yang satunya dianggap tidak layak atau tidak berkehendak mengasuh anak. Ketika kedua orang tua sama-sama mampu mengasuh anak, maka biasanya anak akan diasuh secara bersama-sama namun bergantian. Adapun pola asuh yang sering diterapkan adalah kombinasi antara demokratis dan otoriter.
2. Implikasi hadanah yang dilakukan oleh orang tua tunggal terhadap anak mencakup segi pemenuhan nafkah, kedekatan orang tua dengan anak, kondisi mental anak, dan kendala yang dihadapi orang tua:
  - a. Orang tua yang tidak mengasuh anaknya rata-rata jarang atau tidak pernah memberikan nafkah kepada anaknya lagi. Hal ini berlaku bagi orang tua laki-laki maupun perempuan. Hal demikian biasanya terjadi pada anak yang hanya diasuh satu orang tua saja, sedangkan untuk

anak yang masih diasuh oleh kedua orang tuanya secara bergantian, nafkah masih terpenuhi.

- b. Dari segi kedekatan anak dengan kedua orang tua, anak yang diasuh oleh ibu sangat jarang atau bahkan tidak pernah bertemu atau sekadar menanyakan ayahnya. Namun, anak yang diasuh oleh ayah cenderung masih sering merasa rindu dan ingin bertemu dengan ibunya. Hal ini menunjukkan bahwa ikatan batin seorang anak lebih dekat dengan ibunya meskipun telah berpisah.
- c. Kondisi mental yang dialami anak korban perceraian umumnya baru akan terlihat ketika anak tersebut menginjak usia remaja. Mereka akan menjadi lebih tertutup, pendiam, dan jarang keluar rumah. Mereka juga terkadang mengeluh karena ikut merasakan masalah yang dihadapi orang tuanya dengan kondisi keluarga yang sudah tidak lengkap. Namun bagi anak di bawah usia 10 tahun, mereka belum terlalu memikirkan kondisi keluarganya karena masih dalam masa bermain dan bersenang-senang.
- d. Kendala yang dialami orang tua tunggal ayah maupun orang tua tunggal ibu memiliki perbedaan yang mencolok. Para ayah yang menjadi orang tua tunggal tidak pernah mengalami masalah ekonomi, namun mengalami kendala dalam mengasuh anak. Sebaliknya, ibu yang menjadi orang tua tunggal tidak menemui kendala yang berarti dalam mengasuh anak, namun sering terkendala dalam masalah ekonomi.

## B. Saran

Adapun saran yang bisa penulis berikan berdasarkan kesimpulan di atas antara lain:

1. Pola asuh yang diterapkan hendaklah yang bersifat demokratis. Artinya, orang tua mempersilahkan anaknya untuk menentukan pilihannya sendiri namun tetap mengawasi anak dan terlibat aktif dalam proses pendidikan anak.
2. Kedua orang tua tetap berkewajiban memberi nafkah kepada anaknya selama dirinya masih mampu mencari nafkah, baik ketika dirinya memegang hak asuh anak atau tidak.
3. Orang tua tunggal ibu hendaknya tetap mempertemukan anak dengan ayah kandungnya, dikarenakan nasab anak tersambung kepada ayahnya. Hal demikian juga berlaku terhadap anak yang diasuh oleh ayah harus tetap dipertemukan dengan ibunya.
4. Setiap orang tua tunggal harus bisa meluangkan waktu sebanyak mungkin bersama anak demi menjaga kondisinya mentalnya. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa diperhatikan dan tidak kekurangan kasih sayang dari orang tuanya.
5. Ibu yang menjadi orang tua tunggal bisa mencoba pekerjaan yang bisa dilakukan dari rumah, sehingga ibu tetap punya penghasilan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sembari mengasuh anak di rumah. Begitu pula orang tua tunggal laki-laki harus bisa lebih meluangkan waktunya bersama anak karena anak sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021
- Abidin, Slamet dan Aminuddin. *Fiqh Munakahat*. Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Ahmad, Imam. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiah, 1993
- Al Asqalani, Al Hafizh. *Bulughul Maram*. Diterjemahkan oleh Muh. Rifai dan A. Qusyairi Misbah. Semarang: Wicaksana, 1994
- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan. *Kecamatan Pekalongan Barat dalam Angka 2021*. Pekalongan, 2021
- Burgerlijk Wetboek. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Diterjemahkan oleh R. Subekti dan R. Tjitrosudibio. Jakarta: Balai Pustaka, 2014
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Fiqih*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Fuaduddin. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Kerjasama Lembaga Kajian Agama dan Jender, Perserikatan Solidaritas Perempuan, dan *The Asia Foundation*, 1999
- Ghozali, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2003
- Januri, Moh. Fauzan. *Analisis Yurisprudensi*. Bandung: Pustaka Setia, 2018
- Mugniyyah, Muhammad Jawad. *Al-Akhwat Al-Syahsiyyah*. Beirut: Dar al-Ilmi al-Malayiyah, t.th
- Mukhtar, Kamal. *Asas-Asas Hukum Islam tentang Perkawinan*. Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Pasha, Mustafa Kamal dkk. *Fikih Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah*. Juz 8. Bandung: Al-Ma'aruf, 1984
- Saebani, Beni Ahmad. *Fiqh Munakahat 2*. Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Sahrani, Sohari dan Tihami. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Savitri, Astrid. *Bijak Mendidik Anak di Era Milenial*. Yogyakarta: Briliant, 2019
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007

Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian* (edisi revisi tahun 2021). Pekanbaru: UR Press, 2021

Syarbani, Muhammad. *Al-Iqna*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th

Yanggo, Huzaemah T. *Fiqh Anak, Al Mawardi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2004

### **Jurnal ilmiah:**

Abdullah, Arifin dan Siti Nursyafiqah Binti Ismail. “Faktor-Faktor Gugurnya Hak *Hadhanah* Kepada Ibu (Analisis Enakmen Keluarga Islam Pulau Pinang No. 5 Tahun 2004 Ditinjau Menurut Kajian Fiqh)”. *Jurnal El-Usrah*, 1, no. 1 (2018): 75-91

Astuti, Denny. “Keterlibatan Pengasuhan Ayah sebagai Orang Tua Tunggal dengan Anak Perempuannya setelah Terjadinya Perceraian (Studi Kasus Komunikasi Antarpribadi di Desa Kwangsang, Kecamatan Jumapolo)”. *Jurnal Komuniti*, 8, no. 1 (2016): 19-33

Cahyani, Kurnia Dwi. “Masalah dan Kebutuhan Orang Tua Tunggal sebagai Kepala Keluarga.” *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8, no. 5 (2016): 156-162

Fitriani, Nurul, Theresia Militina dan Aji Sofyan Effendi. “Pengaruh Faktor Demografi dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Samarinda”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10, no. 1 (2012): 46-58

Gustian, Dika, Erhamwilda dan Enoch “Pola Asuh Anak Usia Dini Keluarga Muslim dengan Ibu Pekerja Pabrik”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, no. 1 (2018): 370-385

Hewot, Yohanes Ricardus, Khaidir dan Rodja Abdul Natsir. “Tanggung Jawab Ayah *Single Parent* terhadap Pendidikan Formal Anak.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, no. 1 (2020): 47-54

Isma, Nur. “Peranan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Pendidikan Moral Anak (Studi Kasus 8 Orang Ayah di Desa Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai).” *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* (t.th): 1-5

Mahmudah, Husnatul, Juhriati dan Zuhrah. “*Hadhanah* Anak Pasca Putusan Perceraian (Studi Komparatif Hukum Islam dan Hukum Positif Indonesia).” *Jurnal Sangaji*, 1, no. 2 (2018): 57-88

Muhajir, Achmad. “*Hadhanah* dalam Islam (Hak Pengasuhan Anak dalam Sektor Pendidikan Rumah).” *Jurnal SAP*, 2, no. 2 (2017): 165-173

Padjrin. “Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Intelektualita*, 1, no. 5 (2016): 1-14

Rachman, Maman, Nurdiana dan Suwito Eko Pramono. "Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mengembangkan Moralitas Anak di Kelurahan Tlogo Mulyo Kecamatan Pedurungan Semarang." *Journal of Educational Social Studies*, 6, no. 1 (2017): 52-58

Ulfah, Amira Adlina dan Puji Yanti Fauziah. "Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Tunggal pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15, no. 2 (2020): 153-159

### **Skripsi:**

Fadillah, Nur. "*Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang.*" Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015

Salmah, Nur Alfiah. "*Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah pada Anak di Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara.*" Skripsi, IAIN Pekalongan, 2014

Subkhan, Mohamad. "*Hak Pemeliharaan Anak (Hadhanah) bagi Ibu yang Sudah Menikah Lagi*". Skripsi, IAIN Walisongo, 2009

### **Website:**

Harris, Fairus. "Ini yang Mengakibatkan Ibu Kehilangan Hak Asuh Anak." Diakses pada 15 September 2022.  
<https://kantorpengacara.co/ibu-kehilangan-hak-asuh-atas-anak/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Arti Kata Hadanah – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses pada 11 Maret 2023.  
<https://kbbi.web.id/hadanah>

Putra, Raden Sanopa. "Analisis Komparatif." Diakses pada 26 September 2022.  
<http://radensanopaputra.blogspot.com/2013/05/analisis-komparatif.html>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAWWAF NABIL HANIF  
NIM : 1118008  
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam / FASYA  
E-mail address : nabilhanif98@gmail.com  
No. Hp : 082314833459

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PERBANDINGAN HADANAH OLEH ORANG TUA TUNGGAL AYAH DAN ORANG TUA TUNGGAL IBU DI KELURAHAN TIRTO KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 29 Maret 2023



**NAWWAF NABIL HANIF**

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD